



## **EKSPLORASI MATERIAL TISU KERING DAN LEM LATEX SEBAGAI PROSTETIK ALTERNATIF DALAM PENGEMBANGAN RIAS FANTASI BERTEMA AKAR ALAMI**

**Marta Kristina S<sup>1\*</sup> & Taofan Ali Achmadi<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

\*Email: [sihombingmarta@students.unnes.ac.id](mailto:sihombingmarta@students.unnes.ac.id)

Submit: 05-03-2026; Revised: 12-03-2026; Accepted: 15-03-2026; Published: 06-04-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep rias fantasi bertema akar alami melalui eksplorasi material tisu kering dan lem latex sebagai alternatif prostetik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan produk dalam penelitian ini difokuskan pada eksplorasi material berupa tisu kering dan lem latex sebagai medium alternatif dalam penciptaan rias fantasi bertema akar. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli tata rias menggunakan instrumen skala *Likert* 1-5 yang mencakup aspek estetika visual, unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk, dan teknik aplikasi elemen. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pencapaian sebesar 88,48% yang termasuk dalam kategori “Baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa material sederhana seperti tisu kering dan lem latex memiliki potensi sebagai alternatif prostetik yang ekonomis dan aplikatif dalam pembelajaran tata rias fantasi.

**Kata Kunci:** Eksplorasi Material, Prostetik, Rias Fantasi.

**ABSTRACT:** This study aims to develop a fantasy makeup concept with a natural root theme through the exploration of dry tissue and latex glue as alternative prosthetic materials. This research is a *Research and Development (R&D)* study using the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) model. Product development in this study focused on the exploration of dry tissue and latex glue as alternative media in creating root-themed fantasy makeup. Validation was conducted by three makeup experts using a *Likert* scale instrument from 1-5, covering aspects of visual aesthetics, elements and principles of fine art, product creativity, and element application techniques. Data were analyzed descriptively and quantitatively using a feasibility percentage formula. The results showed an achievement level of 88.48%, which is included in the "Good" category. These findings indicate that simple materials such as dry tissue and latex glue have the potential to be an economical and applicable alternative prosthetic material in fantasy makeup learning.

**Keywords:** Material Exploration, Prosthetics, Fantasy Makeup.

**How to Cite:** Kristina S, M., & Achmadi, T. A. (2026). Eksplorasi Material Tisu Kering dan Lem Latex sebagai Prostetik Alternatif dalam Pengembangan Rias Fantasi Bertema Akar Alami. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 817-829. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1135>



*Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri tata rias yang semakin dinamis menuntut adanya inovasi dalam teknik serta pemanfaatan bahan, terutama dalam rias fantasi yang



popularitasnya kian meningkat seiring dengan perkembangan industri kreatif dalam menunjang kebutuhan perfilman, teater, *fashion show*, karnaval, dan seni pertunjukan lainnya (Khansa *et al.*, 2025). Rias fantasi merupakan bentuk seni tata rias yang bertujuan untuk mengubah tampilan wajah menjadi representasi imajinatif atau karakter khayalan, namun tetap memiliki identitas visual yang dapat dikenali oleh pengamat (Tilaar, 1997 dalam Maida *et al.*, 2025).

Konsep dalam tata rias fantasi, seorang *Makeup Arts* (MUA) dapat mengubah hayalan atau imajinasi ide visual menjadi sumber ide inspirasi riasan (Sriwahyuni & Prihatin, 2024). Inspirasi dapat berupa tokoh, suasana, atau bahkan dunia baru yang tidak ada di dunia nyata menjadi sumber inspirasi yang dituang menjadi sebuah karya berupa riasan yang pada proses penciptaannya menuntut eksplorasi ide dan material agar perias mampu memvisualisasikan gagasan secara efektif. Kajian tentang *makeup* selama ini lebih condong pada produk kosmetik dan aspek pemasaran, sedangkan pembahasan yang menjurus pada rias fantasi atau *body art* sebagai bagian dari proses penciptaan karya artistik masih relatif terbatas (Lintumäki, 2021).

Situasi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji eksplorasi material dalam rias fantasi sebagai media ekspresi visual, karena untuk mendukung hasil karya rias fantasi yang optimal tidak hanya membutuhkan teknik keterampilan khusus, tetapi juga dibutuhkan bahan pendukung efek realitas dari rias itu sendiri yaitu dengan memanfaatkan prostetik (Pramesti & Owie, 2025). Dalam praktik rias fantasi, penggunaan bahan prostetik profesional masih menjadi pilihan utama karena mampu menghasilkan tekstur visual yang kompleks. Namun, bahan tersebut relatif mahal dan memerlukan keterampilan khusus dalam pengaplikasiannya. Kondisi ini menjadi kendala, terutama bagi perias pemula maupun dalam konteks pendidikan tata rias yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan profesional.

Proses penciptaan karya seni melibatkan tahap eksplorasi dan eksperimen medium untuk menemukan kemungkinan visual serta bentuk artistik baru (Andono & Rispul, 2016). Sejalan dengan teori eksplorasi material dalam seni yaitu untuk menemukan kemungkinan visual maka diperlukan kebebasan dalam eksplorasi bahan-bahan dan hal ini akan lebih mudah apabila terdapat bahan yang terjangkau, mudah diperoleh, tetapi tetap mampu menghasilkan karya rias fantasi yang optimal tanpa mengurangi kualitas visual dalam konteks pembelajaran dan praktik terbatas, salah satunya dengan memanfaatkan tisu kering dan lem latex.

Tisu kering dan lem latex cair umumnya digunakan dalam tata rias untuk menciptakan efek luka atau kerutan. Namun, dengan karakteristiknya yang fleksibel, mudah dibentuk, dan mampu menghasilkan lapisan tekstur menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan, salah satunya menjadi struktur organik yang lebih kompleks. Eksperimen material merupakan tahapan penting untuk menghasilkan temuan artistik baru yang bersifat inovatif (Muktiana & Setyowati, 2021). Eksplorasi terhadap kedua bahan ini membuka peluang penciptaan tekstur yang menyerupai akar alami, sehingga perias memiliki alternatif bahan pengganti prostetik profesional yang lebih mudah diakses, ekonomis, dan tetap memiliki kualitas visual yang tinggi. Pendekatan ini juga memanfaatkan bahan sederhana menjadi karya yang bernilai artistik tinggi.



Teori penciptaan karya seni berbasis praktik atau Practice-based Research (PbR) menempatkan praktik seni sebagai metode utama untuk menjawab pertanyaan penelitian, menghasilkan karya seni, serta laporan reflektif yang menyamakan seni dengan penelitian ilmiah. Pendekatan ini muncul dari kebutuhan seniman untuk mengembangkan strategi penelitian mereka sendiri dan berbeda dari paradigma tradisional serta telah diakui secara internasional sejak abad ke-20 (Arif, 2022; Nuning, 2015).

Meskipun eksplorasi material alternatif telah banyak dilakukan dalam seni rupa dan tata rias, penelitian yang secara sistematis mengembangkan tisu kering dan lem latex sebagai struktur prostetik organik dalam rias fantasi berbasis model ADDIE masih terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih berfokus pada eksperimen artistik tanpa kerangka pengembangan produk yang terstruktur. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui integrasi eksplorasi material sederhana dengan pendekatan pengembangan sistematis untuk menghasilkan karya rias fantasi yang terukur secara estetis dan teknis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemanfaatan tisu kering dan lem latex sebagai bahan alternatif dalam pembuatan prostetik untuk rias fantasi dengan tema akar alami. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tingkat kelayakan produk yang dihasilkan melalui proses penilaian serta validasi oleh para ahli di bidang tata rias.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan dari produk yang telah dihasilkan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Reiser & Mollenda pada tahun 1990-an. Model ADDIE adalah metode terstruktur yang dirancang untuk membantu tahapan proses perancangan dan pengembangan produk instruksional yang efektif (Rahayu, 2025). Dalam penelitian ini, metode R&D model ADDIE sangat cocok digunakan karena dapat memastikan bahwa setiap tahap pengembangan berlangsung sistematis dan meminimalisir adanya kemungkinan terjadinya kesalahan.

Tahapan model ADDIE pada penelitian ini meliputi: 1) analisis (*analysis*), yang dilakukan yaitu analisis akan kebutuhan bahan prostetik alternatif, analisis terhadap bahan utama yang digunakan sebagai prostetik alternatif berupa tisu kering dan lem latex, serta analisis terhadap sumber inspirasi rias fantasi yaitu akar pohon hutan tropis; 2) perancangan (*design*), mendesain konsep rias; 3) pengembangan (*development*), tahap ini meliputi persiapan alat dan bahan, hingga proses pengembangan produk; 4) implementasi (*implementation*), tahap ini yaitu mengaplikasikan produk pada media kaki model sesuai pengembangan desain yang telah dirancang; dan 5) evaluasi (*evaluation*), peneliti melibatkan penilai dari tiga orang ahli tata rias untuk menilai hasil karya.

Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* 1-5 (1=sangat kurang, 5=sangat baik) yang terdiri atas 11 butir penilaian yang mencakup empat



indikator, yaitu estetika visual karya, unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk, dan teknik aplikasi elemen. Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgement* oleh tiga ahli tata rias. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,92 yang menunjukkan kategori reliabel sangat tinggi. Untuk mengetahui kelayakan menggunakan rumus persentase menurut Tegeh & Kirna (2010) berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal ditentukan berdasarkan skala penilaian yang digunakan dalam instrumen validasi. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1-5, terdiri atas 11 butir pertanyaan, serta melibatkan 3 orang validator ahli. Dengan demikian, skor maksimal dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Penilaian} \times \text{Jumlah Validator}$$

Sedangkan skor aktual diperoleh dari akumulasi nilai keseluruhan hasil penilaian para validator ahli. Penentuan kategori tingkat pencapaian didasarkan pada ketentuan yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Pencapaian.**

Rentang Persentase	Kategori Penilaian
90%-100%	Sangat Baik
75%-89%	Baik
65%-74%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-54%	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil dan pembahasan mengenai dua hal pokok, yaitu: 1) proses pengembangan eksplorasi material tisu kering dan lem latex untuk penciptaan rias fantasi bertema akar; dan 2) hasil pengembangan eksplorasi material tisu kering dan lem latex untuk penciptaan rias fantasi bertema akar.

### **Proses Eksplorasi Material Tisu Kering dan Lem Latex dalam Penciptaan Rias Fantasi Bertema Akar**

Berdasarkan langkah dalam penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan ADDIE, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

#### ***Tahap Pertama (Analysis)***

Pada tahap pertama dari model ADDIE yaitu analisis, peneliti melihat bahwa kebutuhan bahan prostetik komersial umumnya memiliki harga yang relatif tinggi, sehingga kurang terjangkau bagi perias pemula dan bagi siswa tata rias. Tentu hal ini berpotensi membatasi eksplorasi teknik rias fantasi karena adanya tekanan biaya. Sebab dalam konteks pembelajaran tata rias, ketersediaan bahan yang terjangkau memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara berulang. Oleh karena itu, dengan eksplorasi material sederhana seperti tisu kering dan lem latex menjadi relevan untuk dikaji sebagai solusi. Karena kedua bahan ini selain mudah diperoleh tanpa biaya yang besar, juga memiliki tekstur yang mendukung terciptanya karya rias fantasi yang dituju.



**Gambar 1. Tisu Kering.**

Tisu bersifat lunak dan fleksibel serta mudah menyerap cairan, sehingga cairan lem latex bisa diserap dengan baik. Tisu juga cenderung mudah dibentuk sesuai keinginan, terutama saat tisu masih dalam kondisi lembab. Tisu yang bisa dimanfaatkan tidak hanya tisu kering biasa, tetapi juga bisa dengan memanfaatkan tisu gulung atau tisu toilet. Tisu juga relatif mudah ditemukan dan harganya terjangkau, sehingga cocok digunakan sebagai bahan alternatif dalam berbagai kerajinan atau percobaan sederhana.



**Gambar 2. Lem Latex.**

Karakter lem latex bisa menjadi perekat dan memperkuat struktur setelah kering. Dengan begitu, perias dapat membentuk tekstur visual yang diinginkan dan membuka peluang bagi pemula untuk menjadikan bahan prostetik alternatif tersebut sebagai media pembelajaran dalam membentuk berbagai tekstur, salah satunya tekstur organik yang menyerupai akar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih akar sebagai sumber inspirasi rias fantasi. Jenis akar yang dijadikan ide terinspirasi dari visual akar pohon hutan tropis yang menjalar dan memiliki tekstur yang unik.

Penggunaan lem latex sebagai bahan dasar juga memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi teknik rias, karena sifatnya yang mudah dibentuk saat basah dan mengeras secara elastis setelah kering. Hal ini memungkinkan perias untuk menambahkan detail-detail kecil seperti lekukan, serat, dan cabang akar yang tampak realistis. Dengan mengombinasikan teknik *layering* dan pewarnaan bertahap, hasil akhir riasan dapat menampilkan dimensi yang lebih hidup serta kesan alami yang kuat.



**Gambar 3. Akar Pohon.**

Pemilihan akar sebagai sumber ide inspirasi rias fantasi karena akar merupakan bagian dari jenis tema rias fantasi flora, yang mana tema rias fantasi flora cukup banyak diminati terutama oleh perias pemula. Hal ini dikarenakan tema flora memiliki bentuk organik tumbuhan yang mudah diterjemahkan ke dalam karya rias, sebab visual flora telah akrab dalam pengalaman sehari-hari sehingga memudahkan pemula untuk mengembangkan imajinasi. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini berfokus pada eksplorasi material tisu kering dan lem latex dalam penciptaan rias fantasi yang diuji dalam pembuatan tekstur organik bertema akar pohon. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar pengembangan karya yang bertujuan memperluas alternatif teknik rias fantasi serta mendukung pengembangan kreativitas dalam pembelajaran tata rias.

#### ***Tahap Kedua (Design)***

Tahap kedua dari ADDIE yakni desain (*design*), hal yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan eksplorasi material tisu kering dan lem latex dalam penciptaan rias fantasi bertema akar adalah mendesain konsep tata rias. Setelah melakukan analisis karakteristik dari akar sebagai sumber inspirasi, maka peneliti mendesain tata rias untuk mempermudah proses pengembangan eksplorasi tisu kering dan lem latex sebagai bahan alternatif pengganti bahan prostetik dalam rias fantasi bertema akar alami yang diaplikasikan pada bagian kaki model.



**Gambar 4. Desain Rias Fantasi Bertema Akar pada Kaki.**

Desain pada Gambar 4, peneliti menggunakan sumber ide akar pohon tropis yang seakan-akan merekat dan melilit di kaki model. Selain dasar warna kaki yang sengaja diberi warna hijau, peneliti juga memadukan unsur elemen lumut di sela-sela akar agar menimbulkan kesan nyata dan alami. Akar pohon diberi warna cenderung kecoklatan mengikuti warna alami akar pohon tropis pada umumnya.

### **Tahap Ketiga (Development)**

Tahap ketiga dari ADDIE yaitu pengembangan (*development*). Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk yang sebelumnya telah didesain pada tahap kedua. Media yang digunakan untuk mengembangkan produk tersebut adalah sepasang kaki model.

#### 1) Tahap Persiapan

Sebelum memasuki proses utama, pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, meliputi: 1) tisu kering  $\pm$  150 lembar; 2) lem latex  $\pm$  50 ml; 3) *foundation* secukupnya untuk menyamaratakan warna tisu; 4) *eyeshadow pallete* berwarna *earthtone*; 5) kuas berukuran besar, sedang, dan kecil; 6) *bodypainting* warna hijau tua dan coklat tua; dan 7) lumut imitasi. Seluruh alat dan bahan disusun untuk memudahkan proses kerja dan pastikan area kerja dalam kondisi tertata rapi agar proses pengembangan dapat berlangsung efisien dan minim gangguan teknis. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah persiapan terhadap kaki model sebagai media kerja. Pastikan area kaki model dalam keadaan sehat, tidak sensitif, dan bebas dari luka terbuka, serta kondisi kulit bebas dari bulu kaki agar memaksimalkan daya lekat material.

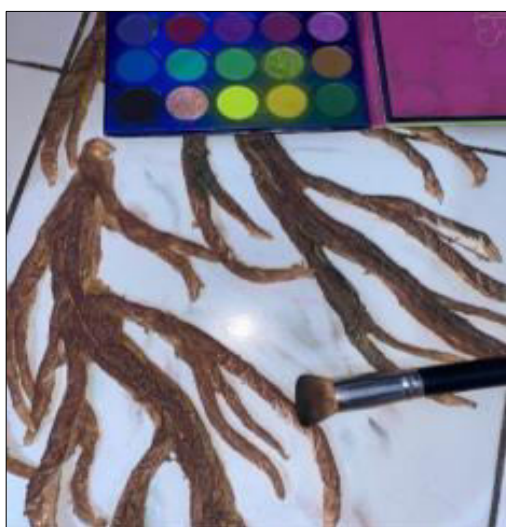
#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan praktik kerja, dilakukan proses pembentukan tekstur akar sebagai bagian dari upaya pengembangan struktur morfologis yang optimal. Langkah-langkah pembentukan tekstur akar meliputi: 1) pembentukan sketsa motif akar yang digambar pada area kaki model mengikuti konsep visual akar alami yang berliuk dan melilit yang berfungsi sebagai panduan alur pembentukan tekstur akar; 2) aplikasikan lem latex menggunakan kuas kecil mengikuti alur sketsa secara bertahap, tidak langsung pada seluruh bagian sketsa agar pengeringan lem dapat lebih terkontrol; 3) pelintir tisu dan tempelkan mengikuti alur sketsa yang telah diberi lem. Ukuran pelintiran disesuaikan dengan kebutuhan visual, bagian akar besar memakai beberapa lapisan tisu, sedangkan ranting kecil cukup satu pelintiran sesuai ukuran.



**Gambar 5. Hasil Aplikasi Material Tisu dan Lem Latex pada Kaki Model.**

4) setelah tisu menempel dengan baik pada seluruh bagian sketsa, kemudian permukaan tisu dilapisi dengan lem latex untuk memperkuat struktur seperti pada Gambar 5. Biarkan material mengering sempurna hingga membentuk tekstur yang stabil; 5) kemudian hasil pembentukan dilepas secara perlahan dan hati-hati dari kaki model; 6) tahap selanjutnya diberikan warna dasar menggunakan *foundation* cair atau *cream* pada seluruh bagian permukaan akar, hal ini bertujuan agar warna selanjutnya bisa lebih mudah masuk; dan 7) setelah *foundation* diaplikasikan secara merata, timpakan *eyeshadow palate* berwarna coklat muda secara merata, dan coklat tua dicampur hijau tua secara acak menggunakan kuas berukuran sedang hingga menghasilkan perpaduan warna seperti pada Gambar 6.



**Gambar 6. Proses Pemberian Warna pada Prostetik.**

#### ***Tahap Keempat (Implementation)***

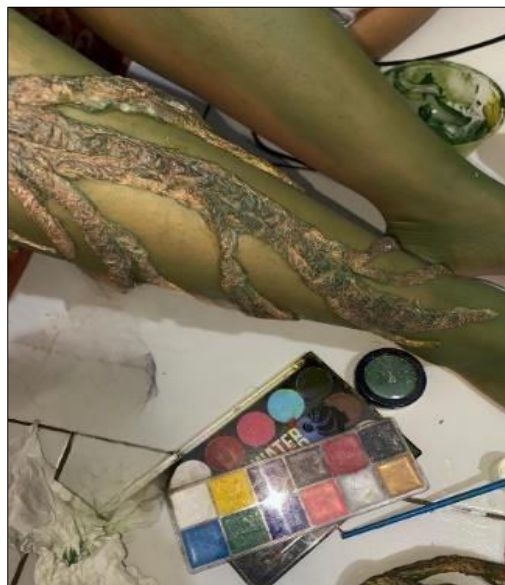
Tahap berikutnya adalah implementasi atau tahap pengaplikasian dan penerapan produk yang telah siap untuk diaplikasikan pada kaki model. Sebelum pengaplikasian, ada proses pewarnaan dasar pada kaki model. Pewarnaan dasar ini bertujuan membangun kesatuan visual antara kulit dan elemen material prostetik yang telah dikembangkan. Kaki model diberi warna dasar menggunakan *bodypainting* bernuansa hijau muda dan hijau tua secara merata dari atas lutut hingga bagian jari kaki, seperti pada Gambar 7. Warna hijau tua ditambahkan agar menciptakan gradasi warna yang tidak monoton dan datar agar menyerupai karakter organik alami.

Teknik pewarnaan dilakukan dengan memperhatikan arah cahaya dan bayangan agar menghasilkan dimensi visual yang lebih hidup pada permukaan kaki model. Aplikasi warna dibuat berlapis menggunakan sapuan kuas dan teknik *blending* sehingga transisi antara hijau muda dan hijau tua tampak halus dan natural. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesan organik, tetapi juga membantu menyamarkan batas antara kulit asli dan material prostetik, sehingga keseluruhan tampilan terlihat lebih menyatu dan realistis ketika dipandang secara langsung maupun melalui dokumentasi visual. Hasil akhirnya memberikan kesan estetika yang lebih mendalam dan profesional.



**Gambar 7. Pewarnaan Dasar pada Kaki Model.**

Setelah itu, warna dipastikan menutupi seluruh bagian kulit dengan baik, lalu biarkan mengering untuk mencegah pergeseran warna. Kemudian material akar atau produk hasil pengembangan ditempelkan pada kaki model sesuai posisi yang dirancang pada sketsa awal. Pemasangan dilakukan menggunakan lem latex yang diaplikasikan pada bagian bawah permukaan material, lalu tempelkan ke kulit secara perlahan. Apabila terdapat bagian material yang tidak melekat sempurna, lakukan penambahan lem latex menggunakan kuas kecil hingga seluruh bagian akar menempel dengan stabil. Tahap ini memastikan tiap elemen menyatu dengan sempurna, sehingga meningkatkan tingkat kerekatan antara elemen dengan kulit *klien* seperti pada Gambar 8.



**Gambar 8. Proses Penempelan Prostetik pada Kaki Model.**

Tahap *finishing* dilakukan untuk menyempurnakan visual rias fantasi dan memperkuat kesan natural alami pada struktur akar yang telah dipasang. Pada tahapan ini dilakukan penambahan elemen dekoratif berupa lumut imitasi yang

ditempatkan di sela-sela struktur akar. Kemudian penyempurnaan warna pada beberapa titik yang memerlukan penegasan visual menggunakan *palette eyeshadow* yang bertujuan memperhalus transisi warna, menambah dimensi, serta menyatukan keseluruhan komposisi rias.



**Gambar 9. Hasil Akhir Rias Fantasi Menggunakan Prostetik Alternatif Tisu Kering dan Lem Latex.**



**Gambar 10. Model Tampak dari Jauh.**

#### ***Tahap Kelima (Evaluation)***

Tahap terakhir yaitu dilakukan evaluasi terhadap produk. Berdasarkan hasil akhir dari proses penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, hasil rias dievaluasi oleh tiga orang ahli tata rias untuk dinilai apakah produk sesuai dengan harapan awal atau sebaliknya. Tahapan ini dilakukan dengan cara



menyerahkan lembar validasi kepada validator ahli untuk dilakukan penilaian terhadap karya produk. Terdapat empat indikator dalam lembar validasi. Masing-masing indikator memiliki poin-poin penilaian. Adapun hasil dari validasi ahli tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli.**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	V1	V2	V3	Rata-rata
A	Estetika Visual Karya					
1	Estetika Visual	Keharmonisan unsur visual secara keseluruhan	5	5	4	4.7
2	Estetika Visual	Kejelasan fokus dan penekanan visual	5	5	4	4.7
3	Estetika Visual	Kesesuaian warna dengan tema	5	4	5	4.7
4	Estetika Visual	Gradasi warna terlihat natural	5	5	3	4.3
B	Unsur dan Prinsip Seni Rupa					
5	Unsur dan Prinsip	Kejelasan bentuk visual	5	4	4	4.3
6	Unsur dan Prinsip	Tekstur mendukung estetika karya	5	5	3	4.3
C	Kreativitas Produk					
7	Kreativitas	Orisinalitas ide karya	5	5	4	4.7
8	Kreativitas	Keunikan visual karya	5	5	4	4.7
9	Kreativitas	Konsistensi konsep visual	4	5	4	4.3
D	Teknik Aplikasi Elemen					
10	Teknik Aplikasi	Kerapian pemasangan prostetik	4	4	3	3.7
11	Teknik Aplikasi	Kehalusan transisi prostetik	5	4	4	4.3
Total Skor Validator			53	51	42	
Rata-rata Skor Keseluruhan						48.7

Hasil karya melibatkan tiga orang ahli tata rias, yaitu Dr. Trisnani Widowati, M.Si., dan Pramesti Adika Ratri, S.Pd., M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, serta Sekar Raras A, S.Pd., yang merupakan *SFX/Artistic Make Up Artist Profesional*. Berdasarkan hasil analisis dari para ahli tata rias, dapat disimpulkan bahwa estetika visual karya, unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas, dan teknik aplikasi elemen pada hasil akhir karya memiliki kualifikasi “Baik”, dengan tingkat pencapaian 88,48%.

Meskipun hasil penilaian ahli mencapai persentase 88,48% dengan kualifikasi “Baik”, namun penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan antara lain belum dilakukan uji dermatologis terhadap penggunaan lem latex pada kulit dalam durasi panjang serta pengujian hanya dilakukan pada satu model dengan kondisi ruang tertutup. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji keamanan bahan secara klinis dan melakukan uji coba pada berbagai kondisi lingkungan untuk mengetahui daya tahan material secara lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan rias fantasi bertema akar alami melalui eksplorasi material tisu kering dan lem latex menggunakan model ADDIE dengan tingkat pencapaian 88,48% dalam kategori “Baik”. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan alternatif prostetik berbasis material sederhana yang terjangkau dan aplikatif dalam pembelajaran tata rias fantasi. Meskipun demikian, diperlukan pengujian lebih lanjut terkait aspek keamanan dan ketahanan material untuk penerapan dalam skala yang lebih luas.



## SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian lebih mendalam terkait keamanan dan ketahanan material, khususnya potensi iritasi serta daya tahan rias dalam berbagai kondisi. Perlu juga dilakukan pengembangan variasi desain dengan material sederhana lainnya, serta uji coba pada subjek yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas dan tingkat penerimaan. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan hasil penggunaan material sederhana dengan bahan prostetik profesional, serta menyusun panduan pembelajaran yang sistematis agar dapat diterapkan secara optimal dalam bidang tata rias fantasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penilai yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada tiga orang ahli tata rias yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan keahlian mereka untuk menilai hasil karya. Masukan, penilaian, serta saran yang diberikan sangat berarti dalam meningkatkan kualitas dan kesempurnaan hasil penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andono, A., & Rispul, R. (2016). Eksplorasi dan Eksperimentasi dalam Karya Seni Kriya Kontemporer. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 5(1), 59-80. <https://doi.org/10.24821/corak.v5i1.2377>
- Arif, M. F. M. (2022). Art Practice-Based Research Paradigm. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 7(SI9), 105-109. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7iSI9.3934>
- Khansa, N., Fajrina, S., Minawati, R., & Saliman, M. K. (2025). *Special Effect Make Up* melalui Pendekatan *Art Based Learning* Menggunakan Model *Project Based Learning*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 278-292. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35427>
- Lintumäki, J. (2021). *Skin as a Temporary Medium for Contemporary Self-Expression-Understanding Painted Skins on Instagram*. Thesis. Aalto University.
- Maida, A. N., Burhanuddin, I., & Nirwana, A. P. (2025). *Tata Rias Fantasi*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Muktiana, K., & Setyowati, E. (2021). Penerapan Desain Rias Fantasi Menggunakan *Software Anseries* dengan Sumber Ide Bunga Matahari. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 10(1), 30-36. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i1.45784>
- Nuning, M. M. (2015). Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa : Praktek Berbasis Penelitian (*Practice Based Research*), Karya Seni sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 4(1), 23-37. <https://doi.org/10.24821/corak.v4i1.2358>
- Pramesti, W., & Owie, A. A. (2025). Transformasi Karakter di Layar : Pembelajaran *Make-up* Prostetik Sederhana untuk Mahasiswa Film. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 4(2), 2994-3000. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.8010>
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Pengertian,



**Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan**

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 2, April 2026; Page, 817-829

Email: [pantherajurnal@gmail.com](mailto:pantherajurnal@gmail.com)

- 
- Jenis, dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Sriwahyuni, P., & Prihatin, P. T. (2024). Adaptasi Rias Wajah Medusa untuk Inovasi *Makeup* Fantasi Berbasis *Mixed Media*. *Journal of Education Research*, 5(4), 6661-6670. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2007>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.